

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan perbankan mempunyai peran penting dalam pasar modal disamping perusahaan lainnya. Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Pasalnya, perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Di tengah tekanan pandemi Covid-19 ini, peran perbankan dibutuhkan dalam membantu dunia usaha yang sedang mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit maupun dengan penyaluran kredit baru.

Menurut data OJK per November 2020 jumlah bank sebanyak 110 buah bank umum yang terdiri dari 96 bank konvensional dan 14 bank syariah. Jumlah bank umum konvensional yang masuk BUKU I merupakan bank-bank dengan modal inti senilai Rp100 miliar sampai Rp1 triliun sebanyak 8 bank. BUKU II memiliki modal inti senilai Rp1 triliun hingga Rp5 triliun sebanyak 56 bank. BUKU III modal inti di atas Rp5 triliun hingga Rp30 triliun sebanyak 25 bank dan BUKU IV dengan modal inti di atas Rp30 triliun sebanyak 7 bank. Sementara bank umum syariah BUKU I ada 4 bank, BUKU II sebanyak 6 bank dan BUKU III ada 4 bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, sampai

dengan November 2020, keseluruhan aset perbankan mencapai Rp 9.018,5 triliun dari total 110 bank di seluruh Indonesia, dengan bank konvensional sebesar Rp 7.248,5 triliun dan bank Syariah sebesar Rp 1.770 triliun. Di Indonesia terdapat 44 Bank Umum Konvensional yang sudah *go public* atau sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi mengharuskan perusahaan mampu bersaing secara kompetitif dalam rangka mencapai tujuannya dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham ditunjukkan dalam peningkatan harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Dan hal tersebut sangat berpengaruh pada nasabah dan investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik banyak nasabah dan investor dibandingkan nilai perusahaan yang rendah. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size*.

Return on Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki dalam menciptakan laba bersih bagi perusahaan. Semakin tinggi

ROA yang dimiliki suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dan sebaliknya semakin rendah ROA yang dimiliki perusahaan akan menurunkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Jika ROA tinggi maka harga saham akan meningkat, hal ini memberikan pengaruh positif bagi investor.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila *Current Ratio* rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan dinilai tidak mampu mengelola aset lancar yang dimiliki perusahaan.

DER digunakan untuk melihat seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. *DER* yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Semakin besar rasio *DER* akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi bagi perusahaan.

Firm size atau ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena

akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Menurut Anelia, dkk (2017) mengemukakan secara simultan profitabilitas, *leverage* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan berbeda dengan *leverage* dan *firm size*. Berbeda dengan penelitian Devi (2020) yang mengemukakan secara simultan bahwa *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Eva, dkk (2018) mengemukakan secara simultan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Priska (2020) mengemukakan secara simultan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu Muhammad, dkk (2018) juga mengemukakan secara simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *current ratio*, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdapat Di BEI Periode 2015-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Pengaruh *Return on Assets*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *firm size* secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- b. Pengaruh *Return on Assets*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *firm size* secara parsial terhadap nilai perusahaan.
- c. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh *Return on Assets*, *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi para investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dijadikan pedoman dalam membuat strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

d. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan.

